

**PREDIKSI KEPAILITAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA  
PT. SRI REJEKI ISMAN TBK**

*BANKRUPTCY PREDICTION USING THE ALTMAN Z-SCORE METHOD AT PT. SRI REJEKI ISMAN  
TBK*

Oleh:

**Natalia C. Oroh<sup>1</sup>**

**Joy E. Tulung<sup>2</sup>**

**Emilia M. Gunawan<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

<sup>1</sup>[nataliachristioroh@gmail.com](mailto:nataliachristioroh@gmail.com)

<sup>2</sup>[joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[emilia\\_gunawan@unsrat.ac.id](mailto:emilia_gunawan@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan apakah Altman Z-Score mampu memprediksi kepailitan/kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan berkelanjutan PT. Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Altman mampu memprediksi kepailitan atau kebangkrutan pada PT. Sri Rejeki Isman tahun 2019-2023, dengan memperoleh nilai Z-Score tahun 2019 nilai Z adalah 1,76 dikategorikan masuk pada kategori gray area, tahun 2020 nilai Z adalah 1,61 dikategorikan masuk pada kategori gray area, tahun 2021 nilai Z adalah 3,37 dikategorikan masuk pada kategori bangkrut, tahun 2022 nilai Z adalah -1,66 dan dikategorikan masuk pada kategori bangkrut, nilai Z tahun 2023 adalah -1,90 dikategorikan masuk pada kategori bangkrut, sehingga PT. Sri Rejeki Isman tbk memiliki nilai rata – rata indeks kebangkrutan, dengan menggunakan metode Altman Z-Score, memperoleh nilai rata- rata -0,71.

**Kata Kunci:** Kepailitan, Altman Z-Score

**Abstract:** This study aims to determine whether Altman Z Score is able to predict bankruptcy using the Altman Z-Score method at PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL). This research is a quantitative descriptive study, using secondary data, namely annual financial reports and sustainability reports. The data collection technique was documentation. The population in this study was all financial reports of PT. Sri Rejeki Isman Tbk. The sample of this study was the annual financial report and sustainable financial report of PT. Sri Rejeki Isman Tbk for the years 2019-2023. The results of this study indicate that Altman is able to predict bankruptcy or insolvency at PT. Sri Rejeki Isman in 2019-2023, by obtaining a Z-Score value in 2019 the Z value is 1.76 categorized as being in the gray area category, in 2020 the Z value is 1.61 categorized as being in the gray area category, in 2021 the Z value is -3.37 categorized as being in the bankruptcy category, in 2022 the Z value is -1.66 and categorized as being in the bankruptcy category, the Z value in 2023 is -1.90 categorized as being in the bankruptcy category, so that PT. Sri Rejeki Isman tbk has an average bankruptcy index value, using the Altman Z-Score method, obtaining an average value of -0.71.

**Keywords:** Bankruptcy, AltmanZ-Score.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan karena mempunyai tujuan dan keunggulan masing – masing tetapi dengan seiring berjalannya waktu, maka perusahaan dapat diperhadapkan dengan tantangan yang muncul oleh berbagai faktor. Perusahaan yang beroperasi dengan tidak bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus berjalan, akan mengalami kepailitan/kebangkrutan karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Tetapi disisi lain jika perusahaan yang terus beroperasi dengan tidak membayar kewajibannya atau hutang perusahaan, maka perusahaan akan mengalami masalah dalam keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

PT. Sri Rejeki Isman Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri tekstil, yang memproduksi

pakaian jadi, seragam, kain mentah, kain jadi, benang, dan berbagai fahshion yang diproduksi didalam negeri di Indonesia dan juga diekspor ke luar negeri. Perusahaan ini telah dinyatakan pailit pada 23 Oktober 2024 oleh pengadilan Niaga Semarang. Beberapa kendala atau masalah yang dihadapi perusahaan ini dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Perusahaan tertekan dengan persaingan global, meningkatnya upah, perang dagang dari negara lain, logistik yang tidak efisien seperti keterlambatan pengiriman atau kesalahan dan kerusakan barang di tahun 2019.

Perusahaan mengalami pukulan berat dengan adanya pandemi covid-19 yang berpengaruh pada kesehatan seluruh karyawan dalam menjalankan pekerjaannya, serta berpengaruh pada produksi perusahaan dan permintaan konsumen di tahun 2020-2021. Perusahaan juga mengalami terganggunya *supply chain*/(rantai pasok) atau terjadinya hambatan, penundaan dalam proses produksi dan menurunnya permintaan domestik dan global, yang disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat, serta kendala karena pemasaran offline yang sudah tidak aktif lagi ditahun yang sama yaitu tahun 2020-2021. Perusahaan ini mengalami adanya penyelesaian PKPU (penyelesaian penundaan kewajiban pembayaran utang) serta menghadapi gugatan dari kontraktor dan pemasok melalui pengadilan niaga pada pengadilan Negeri Semarang di tahun 2021. Perusahaan ini masih diperhadapkan dengan tantangan pada permintaan global dan domestik, penyelesaian PKPU (penyelesaian penundaan kewajiban pembayaran utang) di tahun tahun 2022. Masalah yang dihadapi adalah perlambatan ekonomi global dan ketegangan geopolitik, khususnya pada konflik di Ukraina dan dinamika hubungan antara China dengan negara-negara lain telah menyebabkan penurunan permintaan ekspor di tahun 2023.

Perusahaan ini juga mengalami menurunnya permintaan global dan domestik karena perang dagang antar Amerika Serikat dan China. Konflik ini terjadi dengan saling membala kebijakan ekonomi, terutama ketika menaikkan tarif impor barang dan mengenakan hambatan dagang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan akan produk tekstil secara keseluruhan dan berdampak langsung pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Selanjutnya peningkatan harga bahan baku. Dengan meningkatnya harga bahan baku, khususnya kapas dan benang polyester yang merupakan tantangan dan hambatan bagi perusahaan ini dalam memproduksi produknya. Tidak hanya itu, persaingan yang ketat dari negara – negara pesaing seperti China, Vietnam, Bangladesh, dan India juga membuat perusahaan ini harus berusaha lebih keras dalam mengoperasikan perusahaan. Melihat keadaan yang marak terjadi saat ini ketika masyarakat tertarik membeli produk – produk dari luar negeri yang di impor ke- Indonesia, baik pakaian yang baru atau bekas, dipandang lebih menarik dan unik oleh masyarakat, sehingga diminati oleh sebagian besar masyarakat, dan sebagian besar diminati oleh kaum wanita.

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah PT. Sri Rejeki Isman Tbk mengalami kepailitan atau kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kebangkrutan

Kebangkrutan menurut Rudianto (2013), kebangkrutan adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban utangnya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas sebagai awal kebangkrutan. Menurut Goh (2023), kebangkrutan merupakan istilah ketika seseorang atau perusahaan tidak dapat lagi memenuhi kewajiban keuangannya kepada pemberi pinjaman karena hutang telah jatuh tempo.

Menurut Munawir (2010), dua faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor – faktor eksternal perusahaan.
  - a. Faktor eksternal adalah faktor yang bersifat umum : Adalah faktor politik, sosial, budaya serta, tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berada. Bukan hanya itu, tetapi juga penggunaan teknologi yang salah akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.
  - b. Faktor eksternal yang berfitur khusus : Adalah yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain, faktor pelanggan (perubahan selera atau kejemuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan, mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), faktor pemasok, dan juga faktor pesaing.
2. Faktor – faktor internal perusahaan seperti: terlalu besar kredit yang diberikan kepada debitur, manajemen yang

tidak efisien, hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam menetapkan harga jual, pengelolaan utang-piutang yang kurang memadai, struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran, financial yang tinggi), tingkat investasi dalam aset tetap, persediaan melampaui batas, kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, aset yang tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutupi kemungkinan rugi yang terjadi, dan sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai.

### Laporan Keuangan

Kasmir (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang memperlihatkan kondisi dari suatu perusahaan baik itu saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan, dapat menjadi bahan evaluasi kinerja serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menyusun kembali perencanaan di masa yang akan datang (Siswanto, 2021).

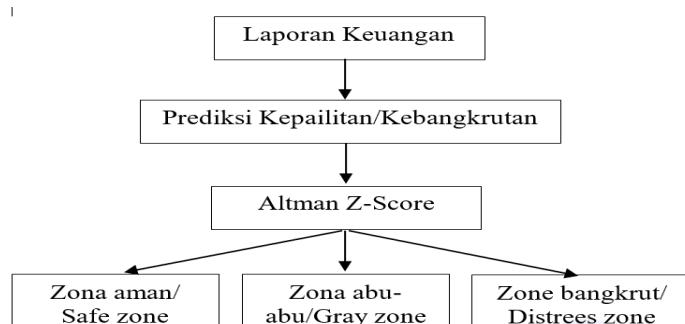
### Penelitian Terdahulu

Penelitian Mangunsong dkk (2025) bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2015–2024 menggunakan metode Altman Z-Score. Metode ini mengukur lima rasio keuangan utama, yaitu Net Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X3), Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4), dan Sales to Total Assets (X5). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan sejak tahun 2020, yang ditandai dengan turunnya nilai Net Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, dan Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets secara signifikan. Pada tahun 2023 dan 2024, nilai Z-Score berada di bawah ambang batas 1,81, yang menunjukkan potensi kebangkrutan tinggi.

Penelitian Maulinda & Santoso (2025) bertujuan untuk menganalisis potensi kesulitan keuangan (financial distress) dengan menggunakan metode Altman Z-score pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah 17 perusahaan dari total 22 perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 5 perusahaan (29,41%) dalam kategori distress, 4 perusahaan (23,53%) dalam kategori grey area, dan 8 perusahaan (47,06%) dalam kategori non-distress. Pada tahun 2021, terdapat 4 perusahaan (23,53%) dalam kategori distress, 4 perusahaan (23,53%) dalam kategori grey area, dan 9 perusahaan (52,94%) dalam kategori non-distress. Sedangkan pada tahun 2022, terdapat 5 perusahaan (29,41%) dalam kategori distress, 3 perusahaan (17,65%) dalam kategori grey area, dan 9 perusahaan (52,94%) dalam kategori non-distress.

Penelitian Fitriani dkk (2025) bertujuan untuk memprediksi potensi kebangkrutan PT. Indofarma Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Zmijewski (X-Score). Hasil perhitungan dan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score untuk periode 2018–2022 menunjukkan bahwa PT. Indofarma Tbk berada dalam kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut, dengan nilai Z-Score masing-masing sebesar 1,50; 1,61; 1,32; 1,75; dan -0,99. Sementara itu, hasil perhitungan dan analisis menggunakan metode Zmijewski (X-Score) untuk periode 2018–2020 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat, dengan nilai X-Score masing-masing sebesar -0,46 pada tahun 2018, -0,71 pada tahun 2019, dan -0,04 pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, hasil perhitungan X-Score menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut, dengan nilai 0,04 dan 2,33 secara berurutan.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Sumber : Kajian Literatur

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sulistyawati, Wahyudi, & Trimuryono (2022), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah peneliti akan memprediksi keapilan/kebangkrutan dengan menggambarkan data- data yang ada, dengan tidak menguji suatu hipotesis tertentu.

**Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh laporan keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL). Sampel pada penelitian laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan berkelanjutan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL) mulai tahun 2019-2023 yang diambil dari bursa efek Indonesia dan di website resmi perusahaan, yang merupakan 42 sampel pada penelitian ini.

**Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan atau annual report, perusahaan yang akan diteliti. Sumber data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan masing – masing data masa perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk pada periode 2019-2023, dengan mengakses di Bursa Efek Indonesia atau di <http://www.idx.com/> dan pada website resmi perusahaan <http://www.sritex.co.id/>.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi yang menjadi pengumpulan data. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan meneliti serta mencatat informasi dari dokumen relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dikumpulkan dari jurnal, buku, laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian**

1. Working Capital/ Total Asset (Modal kerja terhadap Total Aktiva) (X1) merupakan rasio keuangan yang dihitung dan diperoleh dengan cara mengurangkan aktiva lancar dengan hutang lancar.
2. Retained Earnings/Total Asset ( Laba ditahan terhadap Total Aktiva) (X2) merupakan rasio yang dihitung dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset aktiva perusahaan
3. Earning Before Interest and Taxes/ Total Asset ( Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aktiva) (X3) merupakan rasio yang dihitung untuk melihat dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan
4. Book Value of Equity/ Book Value of total Debt (Nilai Buku Total Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang) (X4) untuk melihat perbandingan antara nilai buku ekuitas dengan nilai total buku utang.
5. Sales/ Total Asset (Penjualan/pendapatan terhadap Total Aktiva) (X5) untuk melihat dan mengukur kemampuan perusahaan mencerminkan efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dan laba

**Teknik Analisis Data****Altman Z-Score**

Metode Altman digunakan sebagai teknik statistik yang lebih akurat dibanding dengan analisis model lain yang rentan terhadap hasil yang tidak tepat (Altman, 1968). Adapun studi prediktif yang telah dilakukan oleh Altman adalah analisis multivariant (MDA) yang juga disebut dengan z-score. Z-score merupakan hasil nilai yang ditentukan dengan perhitungan dengan yaitu, mengalikan rasio keuangan yang diperlukan dengan kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Ramadhani & Lukviarman (2009), model Altman revisi tahun 1983 adalah :

$$Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5$$

Keterangan :

Z = Bangkrupu Indeks

X1 = Working Capital / Total Asset

X2 = Retained Earnings / Total Asset

X3 = Earnings Before Interest and Taxes/ Total Aset

Adapun nilai *cut off* yang telah ditentukan Altman pada persamaan ini adalah :

- Jika nilai  $Z < 1,23$  maka perusahaan termasuk bangkrut/*distress zone*
- Jika nilai  $1,23 > Z < 2,9$ , maka perusahaan termasuk *gray area* ( tidak dapat ditentukan apakah perusahaan mengalami bangkrut atau tidak )
- Jika nilai  $Z > 2,9$  maka perusahaan tidak bangkrut, zona aman/ *safe zone*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Rasio – Rasio Keuangan X<sub>1</sub>-X<sub>5</sub> Altman Z-Score 2019-2023.

Tabel 1. Rasio – Rasio Keuangan X<sub>1</sub>-X<sub>5</sub> Altman Z-Score 2019-2023.

Working Capital To Total Asset (X1)					
Kode	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	X <sub>1</sub>
SRILL	2019	894.760.661	182.540.923	1.559.251.755	0,46
	2020	1.151.048.437	398.345.886	1.851.988.840	0,41
	2021	589.321.220	1.578.580.872	1.234.193.246	-0,80
	2022	273.097.960	99.697.450	764.552.039	0,23
	2023	197.020.038	113.018.076	648.988.075	0,13
Retained Earnings To Total Asset (X2)					
Kode	Tahun	Laba ditahan	Total Aset		X <sub>2</sub>
SRILL	2019	397.442.270	1.559.251.755		0,25
	2020	479.531.124	1.851.988.840		0,26
	2021	(601.807.248)	1.234.193.246		-0,49
	2022	(987.227.926)	764.552.039		-1,29
	2023	(1.162.068.321)	648.988.075		-1,79
Earning Before Interest and Taxes To Total Asset (X3)					
Kode	Tahun	EBIT	Total Asset		X <sub>3</sub>
SRILL	2019	101.548.894	1.559.251.755		0,07
	2020	101.700.548	1.851.988.840		0,05
	2021	-1.181.388.693	1.234.193.246		-0,96
	2022	-296.487.480	764.552.039		-0,39
	2023	-151.010.426	648.988.075		-0,23
Book Value Of Total Equity To Book Value of Total Debt (X4)					
Kode	Tahun	Book Value Of Total Equity	Book Value of Total Debt		X <sub>4</sub>
SRILL	2019	592.668.709	966.583.046		0,61
	2020	672.417.089	1.179.571.751		0,57
	2021	(398.816.550)	1.633.009.796		-0,24
	2022	(781.018.569)	1.545.570.608		-0,51
	2023	(954.825.475)	1.603.813.550		-0,60
Sales To Total Asset (X5)					
Kode	Tahun	Sales	Total Asset		X <sub>5</sub>
SRILL	2019	1.181.834.182	1.559.251.755		0,76
	2020	1.282.569.384	1.851.988.840		0,69
	2021	847.523.131	1.234.193.246		0,69
	2022	524.565.291	764.552.039		0,69
	2023	325.081.656	648.988.075		0,50

Sumber : data diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan rasio – rasio keuangan Working Capital / Total Asset, Retained Earnings / Total Asset, Earnings Before Interest and Taxes/ Total Aset, Book Value Equity/ Book Value of Debt, dan Sales / Total Assets selang 2019-2023.

Setelah memperoleh rasio – rasio keuangan yang ada pada tabel 1, maka dapat ditentukan hasil indeks kebangkrutan sengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk, periode 2019-2023. Adapun rumus perhitungan Altman Z-Score yang akan di gunakan yaitu :

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

**Tabel 2. Indeks Kebangkrutan Metode Altman Z-Score (Z) PT. Sri Rejeki Isman Tbk, Periode 2019-023**

Kode	Tahun	Working Capital / Total Asset	Retained Earnings / Total Asset	Earnings Before Interest and Taxes/ Total Aset	Book Value Equity/ Book Value of Debt	Sales / Total Assets	Z
SRILL	2019	0,46	0,25	0,07	0,61	0,76	1,76
	2020	0,41	0,26	0,05	0,57	0,69	1,61
	2021	-0,80	-0,49	-0,96	-0,24	0,69	-3,37
	2022	0,23	-1,29	-0,39	-0,51	0,69	-1,66
	2023	0,13	-1,79	-0,23	-0,60	0,50	-1,90

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan perolehan nilai Z-Score yang ada pada tabel 2, yaitu nilai Z-Score untuk tahun 2019 (1,76), tahun 2020 (1,61), tahun 2021 (-3,37), tahun 2022 (-1,66), dan tahun 2023 (-1,90). Adapun beberapa kategori yang akan digunakan pada nilai Z-Score ini adalah :

1. Jika nilai  $Z < 1,23$  maka perusahaan dapat dinyatakan atau masuk pada kategori bangkrut
2. Jika  $1,23 > Z < 2,9$  maka perusahaan termasuk pada gray zone atau zona abu-abu (perusahaan berada di tengah keadaan mendekati bangkrut dan sehat)
3. Jika nilai  $Z > 2,9$  maka perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi tidak bangkrut.

Hasil prediksi kepailitan/kebangkrutan pada PT. Sri Redjeki Isman Tbk tahun 2019-2023, adalah:

**Tabel 3. Prediksi Kepailitan/Kebangkrutan PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Periode 2019-2023 Menggunakan Metode Altman Z-Score**

Tahun	Z-Score	Keterangan
2019	1,76	Gray Zone
2020	1,61	Gray Zone
2021	-3,37	Bangkrut
2022	-1,66	Bangkrut
2023	-1,90	Bangkrut
Nilai rata – rata	-0,71	Bangkrut

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Z-Score PT. Sri Rejeki Isman tbk tahun 2019, memperoleh nilai Z-Score 1,76 dan masuk pada kategori gray zone, tahun 2020 memperoleh nilai Z—score 1,61 masuk pada kategori gray zone, dan tahun 2021 memperoleh nilai Z-Score -3,37 masuk pada kategori bangkrut, tahun 2022 memperoleh nilai Z-Score -1,66 masuk pada kategori bangkrut, terakhir tahun 2025 memperoleh nilai Z-Score -1,90 masuk pada kategori bangkrut, sehingga PT. Sri Rejeki Isman tbk memiliki nilai rata – rata indeks kebangkrutan, dengan menggunakan metode Altman Z-Score, memperoleh nilai rata- rata -0,71. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Altman Z-Score mampu memprediksi kepailitan atau kebangkrutan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk.

### Pembahasan

Nilai Z-Score Altman dari tahun 2019-2023 menunjukkan nilai yang selalu menurun, bahkan bernilai negatif. Rasio-rasio keuangan yaitu Working Capital / Total Asset, Retained Earnings / Total Asset, Earnings Before Interest and Taxes/ Total Aset, Book Value Equity/ Book Value of Debt, dan Sales / Total Asset tahun 2019 – 2020 menunjukkan nilai yang normal atau tidak bernilai negatif. Namun memasuki tahun 2021 – 2025, PT. Sri Rejeki Isman Tbk telah diperhadapkan dengan banyak tantangan dan permasalahan yang menyebabkan kebangkrutan. Hal

ini terkait dengan adanya masalah keuangan yang mulai muncul pada tahun 2021 dimana di tahun ini perusahaan sedang dalam penyelesaian penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU). Selain itu, penurunan permintaan domestik dan global juga sangat mempengaruhi perusahaan ini karena harus bersaing dengan barang hasil impor ke Indonesia dari berbagai negara, seperti China dan negara lain yang mengakibatkan penurunan penjualan tahun 2021 – 2023. Penurunan ini secara tidak langsung berdampak pada total aset perusahaan dimana ketika penjualan menurun maka laba perusahaan akan menurun sehingga berpengaruh pada investasi terhadap aset yang baru atau untuk membiayai operasional perusahaan. Penurunan laba pada perusahaan juga mengakibatkan perusahaan tidak lagi mendapat keuntungan sehingga perusahaan terlilit dengan banyaknya hutang dan pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Dalam permasalahan ini, PT. Sri Rejeki Isman Tbk. mengalami kepailitan atau kebangkrutan dan tercatat tidak mampu membayar utangnya sebanyak 25 triliun rupiah atau setara dengan 1,597 miliar dollar AS. Hutang yang berlebihan ini membuat perusahaan tidak lagi menerima keuntungan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 sebelum dinyatakan pailit oleh pemerintah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Sri Rejeki Isman Tbk. telah mengalami berbagai masalah keuangan sejak 5 tahun terakhir sebelum dinyatakan pailit pada tanggal 23 Oktober tahun 2024, oleh Pengadilan Niaga Semarang dengan permasalahan utama yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk tidak mampu membayar hutang dan telah digugat oleh beberapa perusahaan yang merupakan debitur dari PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
2. Terdapat beberapa masalah keuangan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk, yakni: 1) nilai Z-Score pada tahun 2019-2020 bernilai positif kemudian bernilai negatif pada tahun 2021-2023 yang disebabkan karena meningkatnya utang bank jangka pendek, utang usaha pihak berelasi, utang pajak, beban akrual, dan liabilitas sewa; 2) Nilai negatif tahun 2021- 2023 mengindikasikan perusahaan tidak lagi dapat menerima laba dari total aset perusahaan; 3) Nilai negatif Earnings Before Interest and Taxes/ Total Aset di tahun 2021-2023 menandakan perusahaan telah mengalami masalah keuangan sehingga perusahaan tidak lagi menerima laba sebelum bunga dan pajak dari total aset perusahaan; 4) Nilai negatif *Book Value of Equity/ Book Value of Total Debt* menunjukkan perusahaan telah mengalami masalah keuangan karena nilai negatif ekuitas perusahaan sejak tahun 2021-2023 dan adanya hutang yang banyak di tahun 2019- 2023; 5) Nilai *Sales / Total Assets* sudah mulai menurun dari tahun 2019-2023.
3. Prediksi kepailitan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk. dengan menggunakan metode Altman Z-Score disebut rasional karena perusahaan telah masuk gray area di tahun 2019-2020 yang berarti sudah mulai mengalami masalah keuangan. Selain itu, nilai Z-Score menunjukkan kategori bangkrut di tahun 2021-2023 yang berarti perusahaan telah mengalami masalah keuangan yang menyebabkan kebangkrutan atau kepailitan.

### Saran

1. Meski PT.Sri Rejeki Isman Tbk. tidak lagi beroperasi namun kiranya tetap memperhatikan hubungan antar karyawan dan perusahaan lain terkait dengan permasalahan yang dihadapi agar tidak menimbulkan kebencian dan saling menjatuhkan.
2. Pemerintah lebih memperhatikan dan berupaya dalam membantu karyawan yang pernah bekerja di PT. Sri Rejeki Isman Tbk untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak.

## DAFTAR PUSTAKA

Altman, E. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. XXIII, No. 4, 589-609. <https://www.raggeduniversity.co.uk/wp-content/uploads/2016/08/FINANCIAL-RATIOS-DISCRIMINANT-ANALYSIS-AND.pdf>

Goh, T. S. (2023). *Monografi : Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka

Kasmir, D. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press.

Mangunsong, I. K., Eliza, A., Sari, Y. D., Ndruru, H. I., Parulian, E., & Saputra, A. (2025). Analisis Prediksi Kebangkrutan PT Sepatu Batu Tbk dengan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 4(1), 24–31. <https://jebidi.itscience.org/index.php/jebidi/article/view/370>

Maulida, A., & Santoso, B. (2025). JRK Maret 2025 Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Hotel Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Keuangan*, 3(1), 14-22. <https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/en/article/view/6434>

Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel 81 Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1). <https://journal.uii.ac.id/JSB/article/view/2011>

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trimuryono, S. (2022). *Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19*. <https://eprints.umpo.ac.id/11641/1/5.%20Artikel%20Analisis%20Motivasi%20Belajar%20Siswa%20dengan%20Menggunakan%20Model%20Pembelajaran%20Blended%20Learning%20Saat%20Pandemi%20Covid-19%20%28Deskriptif%20Kuantitatif%20di%20SMAN%201%20Babatan%20Ponorogo%29.pdf>

Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

